

PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh : Mochamad Syadeli¹⁾, Lailatus Sa'adah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab social perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sejumlah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total pengamatan selama 4 tahun menghasilkan total 32 data perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Faktor – faktor tersebut kemudian diuji dengan menggunakan regresi pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan tanggung jawab social berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Kata-kata Kunci: Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to determine whether the audit committee, institutional ownership and corporate social responsibility affect financial performance. The number of samples that can be used in this study are 8 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 4 years of observations resulting in a total of 32 company data taken using purposive sampling method. These factors were then tested using regression at the 5 percent significance level. The results of the study identify that the audit committee has an effect on financial performance, institutional ownership has no effect on financial performance, and social responsibility has a negative effect on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019.

Keywords: Audit Committee, Institutional Ownership, Social Responsibility, Financial Performance

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi yang melanda Asia termasuk Indonesia sejak tahun 1997 adalah lemahnya tata kelola perusahaan sehingga menyebabkan kebangkrutan perusahaan dimana mana. Lemahnya penerapan tata kelola perusahaan tersebut seperti terpisahnya hubungan antara para pemegang saham dengan manajemen, kurang transparan perusahaan mengenai kinerja keuangan,

semakin tidak terkendalinya pengelolaan dan pengembalian keputusan perusahaan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, dan tidak efektifnya komite audit.

Tata kelola perusahaan adalah mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan dapat menciptakan

*) Mochamad Syadeli, Lailatus Sa'adah adalah dosen STIE Malangkeccwara Malang

nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder), yaitu berupa perlindungan terhadap pemegang saham dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Dengan adanya tata kelola perusahaan, perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem yang efektif dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi banyak hal, contohnya komite audit dan kepemilikan institusional. Dengan adanya mekanisme tata kelola perusahaan, diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Basuki, 2013).

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dapat meminimumkan biaya agensi secara signifikan, keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Triwinasis, 2013).

Kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Karena pada umumnya pihak institusi memiliki divisi investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer sehingga

kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras jadi hal ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Triwinasis, 2013)

Beberapa waktu belakangan ini tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi isu yang cukup sentral terutama bagi perusahaan yang ingin tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat. Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Dengan demikian pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, dapat meningkatkan profitabilitas (Beni, 2012).

Kinerja keuangan adalah semua gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, menyebutkan bahwa: Tingkat Kesehatan Bank dilihat dari Return Of Asset (ROA) yang mewakili pengukuran untuk aspek laba perusahaan atau rentabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Sarafina, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji hubungan pengaruh pengungkapan CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian Karjaya (2014) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Bhernandha (2017) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2017) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. (2) untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. (3) untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Untuk memahami tentang tata kelola perusahaan dibutuhkan *agency theory* sebagai dasarnya. Keagenan merupakan hubungan yang dijalin antara dua belah pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal*. *Agency Theory* menyatakan bahwa setiap perusahaan penting

untuk menyerahkan pengelolaan kepada tenaga profesional untuk dapat menjalankan kegiatan bisnis dalam perusahaan. Tujuan dari pemisahan kepemilikan ini agar perusahaan dan pemiliknya memiliki keuntungan yang maksimal dengan biaya yang minimal.

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni dkk, 2016). Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Sari, 2013). Legitimasi masyarakat dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Adanya teori legitimasi ini akan memberikan landasan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat maupun dilingkungan tempat beroperasi. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan, dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat

sekitar tempat beroperasi dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak mempermasalahkan keberadaan perusahaan tersebut.

2.3. Teori Stakeholder

Stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal, seperti: pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2014).

Robert dalam (Nur dan Priantinah, 2012) mengatakan pengungkapan sosial perusahaan merupakan kesuksesan untuk perusahaan dalam menegosiasikan hubungannya dengan stakeholder mereka, dengan adanya teori stakeholder ini, memberikan dasar bahwa suatu manfaat bagi para stakeholder-nya. manfaat tersebut dapat berupa penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan program tanggung jawab sosial pada perusahaan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan dan sosial di sekitarnya. Manajemen dalam perusahaan diharapkan dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan para stakeholder dan melaporkannya juga kepada stakeholder.

2.4. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan (TKP) merupakan sebagai tata cara kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF). Konsep

ini diharapkan dapat melindungi pemegang saham (stakeholder) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Indonesia mulai menerapkan prinsip TKP sejak menandatangani Letter of intent (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Corporate Governane (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab yang menerapkan standar TKP yang telah ditetapkan standar internasional (Sutedi, 2011:3). Tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar (Tunggal, 2012:24). Sedangkan menurut (Agoes, 2011: 101) tata kelola perusahaan yang baik adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

2.5. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam

mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014). Berdasarkan teori agensi, perusahaan yang memiliki anggota komite audit akan membuat pengawasan terhadap auditor internal di dalam perusahaan akan lebih ketat sehingga dapat mencegah perilaku yang tidak baik dari auditor internal. Menurut (Febhiant dan Setyaningrum, 2013) sebagai pihak yang independen, komite audit ini di harapkan dapat menjalankan perannya dalam mengawasi jalannya perusahaan yang merupakan bentuk dari tata kelola perusahaan untuk dapat mengurangi agency problem. Dengan berkurangnya agency problem ini nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak investor institusional dari berbagai bidang perusahaan dan lembaga keuangan. Pihak institusional memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap manajemen perusahaan seiring dengan jumlah persentase kepemilikan yang besar yang ditanamkan oleh investor. Sebagai agen pengawas, kepemilikan institusional memiliki hak untuk dapat memonitor kegiatan operasional perusahaan (Septiana et al, 2016). Menurut (Thesarani, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking.

2.7. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut (Purwanto, 2011), tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu pernyataan

umum yang mengindikasikan kewajiban perusahaan untuk menggunakan sumber daya ekonomi yang dimiliki dalam setiap aktivitas bisnis perusahaan yang dilakukan guna menyediakan dan memberikan kontribusi kepada stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa pertanggung jawaban sosial yang dilakukan perusahaan bertujuan bagi para pemangku kepentingan (stakeholder) dalam seluruh kegiatan perusahaan demi mewujudkan harmonisasi ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang. Pendapat lain menurut (Ardianto dan Machfudz, 2011:34) tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.

2.8. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). (Fahmi, 2011:2). Sedangkan menurut (Rudianto 2013: 189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi

tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.9. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio dari profitabilitas yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014: 201). Menurut (Fahmi, 2012:98) return on assets yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka penulis dapat mengambil keputusan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

2.10. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga komite audit dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui

pengawasan tersebut. Komite audit mampu melindungi kepentingan para pemegang saham dari kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen. Komite audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Dengan berjalannya komite audit secara efektif, maka fungsi pengawasan perusahaan akan baik dan kinerja keuangan perusahaan tentunya akan baik. (Noviawan dan Septiani, 2013). Dari penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar dalam memonitoring terhadap investasi yang dilakukan perusahaan termasuk investasi saham. Dengan adanya kepemilikan sebagian besar saham oleh pihak institusional maka manajemen perusahaan akan meminimalisir adanya kecurangan karena para manajer merasa diawasi secara optimal oleh pemilik sebagian saham yang mereka kelola. Lebih banyak saham perusahaan yang dimiliki pihak institusional maka akan lebih optimal pengawasan kinerja dalam mengelola saham perusahaan, sehingga meminimalisir adanya manipulasi oleh manajemen dan membentuk keselarasan antara keinginan principal dengan agen yang berdampak pada ketertarikan investor dalam menginvestasikan hartanya sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Widyati, 2013). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Secara teoritis dan empiris laporan pertanggung jawaban sosial penting bagi perusahaan untuk membangun citra dan menjaga reputasi, serta legitimasi investor. Perusahaan akan berusaha untuk memperluas cakupan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, agar masyarakat dan investor percaya perusahaan dapat mendukung kinerja keuangan yang baik.

Biaya tanggung jawab sosial perusahaan secara pasti akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, namun sebenarnya biaya tanggung jawab sosial perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan yang nilainya bisa saja lebih besar dari biaya tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dikeluarkan, sehingga meningkatkan perolehan laba. Dengan demikian dikatakan bahwa biaya tanggung jawab sosial perusahaan yang dikeluarkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (Yudharma, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. Metodologi Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji empat variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan

kriteria yang sudah ditentukan yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2019, tidak mengalami rugi di salah satu tahunnya serta bermata uang rupiah.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Kinerja Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y) yang diproksikan dengan Return on Assets ROA (Wardiah, 2013). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut (Fahmi, 2015), rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan agar dapat terciptanya efektifitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen. Pengukuran variabel komite audit adalah dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Sekaredi, 2011)

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh

investor institusi. Rumus mengukur kepemilikan kepemilikan institusional menurut Natalylova (2013:171), adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan inst.} = \frac{\text{Total saham Institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan tetap mengedepankan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini dikur dengan tanggung jawab sosial perusahaan index, cara yang digunakan untuk mengukur tanggung jawab sosial perusahaan index dilakukan dengan melihat setiap item tanggung jawab sosial perusahaan index dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI menurut (Ghozali, 2013:178) adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \sum_{n_j} \text{X}_{ij}$$

Keterangan:

CSRI_j : Corporate Social Responsibility index perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan

$\sum \text{X}_{ij}$: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan. dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika tidak diungkapkan.

3.4.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sejumlah 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total pengamatan selama 4 tahun menghasilkan total 32 data perusahaan.

3.5.Metode Analisis

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pengujian hipotesis untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali 2013:177). Mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 1,752 + 0,170X_1 + (-0,006X_2) + (-2,403X_3) + e$$

Nilai konstanta adalah 1,752, yang artinya jika komite audit, kepemilikan institusional dan tanggung jawab sosial perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 1,752. (2) Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,170. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel komite audit akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 0,170 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap. (3) Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi -0,006. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 0,006 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap. (4) Tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -2,403. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel tanggung jawab sosial perusahaan akan berakibat penurunan kinerja keuangan sebesar 2,403 dengan asumsi semua variabel independen lain bernilai tetap.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R

Square) sebesar 0,214 yang berarti nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21,4%. Artinya variabel independen yang meliputi komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2) dan tanggung jawab sosial perusahaan (X3) mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 21,4% sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1. (1) Dari tabel 1, dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel komite audit (X1) terhadap kinerja keuangan sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. (2) Nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan sebesar $0,349 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,952 < 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. (3) Nilai signifikansi tanggung jawab sosial perusahaan (X3) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,980 > 2,048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi 0,037, dimana nilai ini $< 0,05$, dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,170. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan adalah diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyasari (2017) dan Andika (2018) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit yang berasal dari luar mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini berarti komite audit efektif dalam mengurangi perilaku difungsional yang dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menjunjung prinsip tata kelola perusahaan yang prosesnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,349, dimana nilai ini $> 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,006, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah ditolak. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total

saham yang beredar, tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh tinggi rendahnya kepemilikan institusional sehingga menyebabkan proses monitoring terhadap

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Karjaya (2014) dan Andika (2018), dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mulyasari (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,006, dimana nilai ini $< 0,05$ dan nilai t hitung 2,980 $>$ t tabel 2,048 dengan nilai koefisien regresi sebesar -2,403 yang artinya nilai koefisien tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Karjaya (2014) dan Bernandha (2017) yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan laba bersih

perusahaan melalui total aktiva untuk aktifitas operasi perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan image perusahaan dan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan, citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen, sehingga hal tersebut akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan memberikan dampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang atau yang sering disebut sustainable development.

5.Simpulan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Sehingga semakin banyak komite audit dapat memastikan perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi disebabkan karena tinggi rendahnya kepemilikan institusional yang menyebabkan proses monitoring terhadap manajer yang kurang efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh

negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi serta dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari masyarakat.

6.Daftar Rujukan

- Anggrainy, Dian. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2002-2009)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Agoes, Soekrisno. (2011). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andika, Meri. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal STIE Perbankan Indonesia*. Vol. 1. No. 1
- Ardianto, Elvinaro dan Dindin Machfudz. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Basuki, Hadiprajitno Paulus. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 2, Hal. 97-127..
- Beni, Bevely. (2012). *Managing For Profit Organizations in the Flatter World*.
- Bhernandha, Yovitha Anggie. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Winner of Sustainability Award (Sra) 2015 yang Terdaftar di BEI

- Periode 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis. (JAB)* Vol. 44 No. 1.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fatoni dkk. 2016. Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan dan Company Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal of Accounting*. Vol. 2 No. 2
- Febhiant, Cindy dan Dyah Setyaningrum. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendriksen Eldon S, Michael F. Van Breda (2000). *Teori Akuntans. Buku Satu*, Edisi kelima. Jakarta: Interaksa.
- Karjaya, I Wayan Hendra. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mulyasari, Febi. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Natalylova, N. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja perusahaan Yang Mendapat Indonesia Sustainability Awards. *Jurnal Media Bisnis Universitas Trisakti* edisi khusus November: 162-182.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. Diponegoro *Jurnal of Accounting*. Vol. 2. No. 3.
- Nur, Marzully, dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Volume 1, No.1,22-34.
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sarafina, Salsabil. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 No. 3 September 2017.
- Sari. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 5.3 (2013).
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). *S1 Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Septiana et al. 2016. Pengaruh Mekanisme GCG (Struktur Kepemilikan) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2011-2014). *Jurnal Admnnistrasi Bisnis*, 38,147-155.

- Sutedi, Adrian. (2011). *Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Thesarani, Nurul Juita. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanal dan Komite Audit terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Triwinasis, Rifqi Candra. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2012). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Tugiman, Hiro. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisisus: Yogyakarta
- Tunggal, Amin Widjaja. (2012). *Internal Audit*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. (1), 234-249.
- Yudharma, A.S., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. 2016. Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 171-190.